

Reaktualisasi Nilai Pancasila Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak Persiapan Pemilu 2024

Dedy Suwandi, Efi Yulistiyowati, Stefani Dewi Rosaria.
Fakultas Hukum Universitas Semarang, Semarang, Indonesia
*Email : dedysuwandi@usm.ac.id

Abstract

His community in implementing Pancasila values as a guideline for Indonesian citizens to use Pancasila as a guiding spirit in carrying out the governance of personal and social life as a nation and state. Pancasila as a spirit for implementing national values is truly a social priority that is inclusive, inspiring, uniting and liberating all social groups, ethnicities, religions, languages and aspirations for national life in society. The Pancasila values currently being discussed are the priorities in election preparation for first-time voters. Pancasila is often mentioned at every ceremony together, but most people don't know the values in Pancasila in their entirety, so the values in Pancasila need to be re-applied so that they enter the inner spirit of the students at MA NU Demak. The aim of this service is so that students at MA NU Demak can practice Pancasila values optimally in preparation for the 2024 elections. Exploring Pancasila values as guidelines in elections can certainly serve to integrate diversity, even though there are different choices, but still unite. The method used in this research is a type of descriptive normative research using legal, historical and conceptual approaches and the implementation is carried out through oral pre-tests and counseling. Based on the results of community outreach and discussions, the conclusion was drawn that Pancasila values are very necessary to anticipate and face a series of problems in the election, including the spread of fake news, black campaigns and money politics. This can be anticipated when the soul within every human being is planted with the seed of love for the country. The national spirit reminds us of the importance of commitment and loyalty of every child of the nation so that they remain consistent in the fundamental orientation of national life, love of one homeland, one language and one nation, Indonesia.

Keywords: Democracy; Pancasila values, preparation for the 2024 elections.

Abstrak

Pengabdian Masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman bagi warga negara Indonesia untuk dijadikan Pancasila sebagai roh penuntun dalam menjalankan tata kelola kehidupan personal dan sosial hidup berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai roh untuk menjalankan nilai-nilai kebangsaan benar-benar menjadi keutamaan sosial yang inklusif, menginspirasi, menyatukan dan memerdekakan semua golongan sosial, etnis, agama, bahasa dan aspirasi hidup berbangsa di tengah-tengah masyarakat. Nilai-nilai Pancasila yang saat ini dibahas mengenai keutamaan dalam persiapan pemilu bagi pemilih pemula. Pancasila setiap kali upacara sering disebutkan dengan cara bersama-sama akan tetapi nilai-nilai yang ada dalam Pancasila kebanyakan belum mengetahui secara utuh sehingga nilai-nilai yang ada dalam Pancasila perlu diterapkan ulang sehingga masuk kedalam roh batiniah para siswa di MA NU Demak. Tujuan dari pengabdian ini agar para siswa di MA NU Demak dapat mengamalkan nilai-

nilai Pancasila secara optimal pada persiapan pemilu 2024. Menggali Nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam pemilu tentunya dapat berfungsi untuk mengintegrasikan keanekaragaman (kebhinekaan) meskipun berbeda pilihan akan tetapi tetap menyatukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian normatif bersifat preskriptif dengan menggunakan pendekatan undang-undang, historis, dan konseptual serta pelaksanaan tersebut dilakukan pre-test secara lisan dan penyuluhan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dan pembahasan dihasilkan kesimpulan, bahwa nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk mengantisipasi dan menghadapi rentetan permasalahan dalam pemilu diantaranya penyebaran berita bohong, kampanye hitam, dan politik uang. Hal ini dapat diantisipasi ketika jiwa yang ada didalam setiap manusia ditanamkan benih rasa cinta tanah air. Spirit kebangsaan mengingatkan kita akan pentingnya komitmen, loyalitas setiap anak bangsa agar tetap konsisten pada orientasi fundamental hidup berbangsa, kecintaan akan tanah air satu, bahasa yang satu dan bangsa yang satu Indonesia.

Kata kunci: Demokrasi; Nilai-nilai Pancasila; Persiapan Pemilu 2024.

A. Pendahuluan

Pesta demokrasi menjadi agenda 5 Tahunan yang memang guna menentukan calon pemimpin ditingkat Pusat hingga daerah. Pada tingkat pusat pemilihan dilakukan mulai memilih Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) , Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Selanjutnya pemilihan pada tingkat daerah dibagi menjadi dua yakni Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota (Simamora, Janpatar. "Eksistensi pemelukada dalam rangka mewujudkan pemerintahan daerah yang demokratis." *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 23.1 (2011))

Penyelenggaraan yang dilakukan secara serentak tersebut tentu rawan terjadinya konflik antar kepentingan. Karena pemilihan seringkali di selingi faktor yang menimbulkan perpecahan. Tahun ini menginjak tahun 2023 yang dimana tahun 2024 merupakan pelaksanaan pesta demokrasi itu dilakukan sehingga pada tahun persiapan ini Tahun 2023 menjadi tahun yang sangat penting guna meningkatkan kembali nilai-nilai yang tertuang dalam nilai-nilai dalam Pancasila.

Pancasila harus diterapkan ulang (reaktualisasi) laksanakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengingat Pancasila sebagai ideologi nasional yang mewakili pandangan kebangsaan Indonesia yang membina persatuan dan kesatuan bangsa. Ideologi nasional merupakan yang menjadi visi dalam Pancasila serta dijadikan sumber demokrasi baik di masa sekarang maupun yang akan datang tentunya tidak lepas

dari sejarah kebangsaan Indonesia. Dalam Pancasila tentunya dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya menerapkan prinsip dan etika dalam melakukan demokrasi.

Pancasila merupakan *ground norm* atau norma dasar bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Didalam nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tentunya terdapat nilai salah satunya mengenai demokrasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tentunya harus menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Konsep orisinalitas didalam nilai Pancasila yang didalamnya bahwa didalam menjalankan demokrasi tentunya didasarkan oleh rakyat kemudian demokrasi tersebut untuk rakyat.

Darji D. Diharjo menyatakan demokrasi Pancasila yang bersumber dari kepribadian dan falsafah hidup bangsa Indonesia yang wujudnya seperti di ketentuan pembukaan UUD NRI 1945 (Darji Darmodiharjo dan Sidharta, 1995;21). Tujuan dan cita-cita nasional Negara Indonesia tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Diungkapkan bahwa Indonesia menyatakan kemerdekaannya dan kemudian membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dari tujuan dan cita-cita Negara Indonesia tersebut terlihat Indonesia tidak hanya menciptakan kebaikan bagi masyarakat Indonesia namun juga ingin mewujudkan perdamaian dan ketertiban dunia (Cholisin dan Nasiwan, 2013;11).

Hal yang melatarbelakangi adanya penerapan kembali nilai-nilai Pancasila karena tantangan kedepan dalam melaksanakan demokrasi tentunya adanya pengaruh ideologi asing, maraknya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), tentunya dengan adanya hal tersebut menjadikan Pancasila sebagai benteng terakhir untuk menjaga pertahanan kedaulatan dalam menjaga adanya persatuan dan kesatuan tentunya lewat proses pesta demokrasi.

Pancasila merupakan dasar negara dalam menjaga keutuhan wilayah NKRI. Dengan adanya kegiatan ini nantinya para pemuda yang saat ini masih duduk di bangku MA tentunya nantinya akan menjadi calon pemilih baru. Dengan demikian pentingnya menerapkan Kembali nilai-nilai Pancasila Kepada masyarakat khususnya di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak dengan Alamat Kauman, Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59511.



Gambar 1. MA NU Demak.

Sehingga implementasi nilai-nilai Pancasila dalam persiapan Pemilu sangat penting perlu dilakukan. Selain memupuk rasa persatuan dan kesatuan. Dengan adanya nilai-nilai yang ada pada Pancasila nantinya diharapkan menjadi gerakan algoritma nilai-nilai kebangsaan yang menumbuhkan cinta tanah air dan menghindari adanya politik uang, politik hitam, dan tindak tidak ikut memilih atau yang biasa dikenal dengan golongan putih (golput). Berdasarkan latar belakang tersebut Kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Reaktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak Dalam Persiapan Pemilu 2024”

B. Metode Pelaksanaan.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak meliputi 3 (tiga) metode yaitu sebagai berikut :

1. Metode yang pertama adalah Pre-test

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak mengenai nilai-nilai Pancasila dalam demokrasi. Dalam Pre-test ini dilakukan dengan kuesioner secara lisan dengan mengangkat tangan sebelum penyuluhan.

2. Metode yang kedua penyuluhan.

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak mengenai siapa yang berhak dan berkewajiban atas pemahaman nilai-nilai Pancasila dari Pemilu.

3. Metode yang ketiga adalah tanya jawab.

Metode ini digunakan untuk menjawab hal-hal yang tidak diketahui oleh Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak mengenai siapa berhak dan berkewajiban atas pemahaman nilai-nilai Pancasila dari Pemilu.

C. Hasil dan Pembahasan

Mengaktualisasikan nilai Pancasila ke dalam praktik hidup berbangsa dan bernegara, maka perlu Pancasila formal yang abstrak-umum-universal itu ditransformasikan menjadi rumusan Pancasila yang umum kolektif, dan bahkan menjadi Pancasila yang khusus individual (Suwarno, 1993: 108). Dengan adanya hal tersebut tentunya Pancasila menjadi sifat-sifat dari subjek kelompok dan individual, sehingga menjiwai semua tingkah laku dalam lingkungan praksisnya dalam bidang kenegaraan, politik, dan pribadi.

Driyarkara menjelaskan proses pelaksanaan ideologi Pancasila, dengan gambaran gerak transformasi Pancasila formal sebagai kategori tematis (berupa konsep, teori) menjadi kategori imperative (berupa norma-norma) dan kategori operatif (berupa praktik hidup). Proses transformasi berjalan tanpa masalah apabila tidak terjadi deviasi atau penyimpangan, yang berupa pengurangan, penambahan, dan penggantian (Suwarno, 1993: 110- 111). Operasionalisasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara haruslah diupayakan secara kreatif dan dinamik, sebab Pancasila sebagai ideologi bersifat futuristik yang memiliki makna nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang dicita-citakan dan ingin diwujudkan.

Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tentunya tidak dapat dipahami dengan begitu saja akan tetapi membutuhkan campurtangan dari akademisi guna melakukan penabdian. Pengabdian merupakan salah satu kegiatan wajib dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Dalam melakukan pengabdian tentunya hal yang perlu diperhatikan diantaranya mengenai keberlanjutan dan tentunya harapannya kegiatan penerapan Pancasila dalam pemilu tentunya bukan hal ini saja. Akan tetapi menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilu di Indonesia yang dilakukan secara langsung, telah terlihat seiring dengan diberikannya ruang bagi rakyat untuk menentukan calon-calon pemimpin melalui mekanisme Pemilu dengan sistem *one man one vote*. Pemilu sebagai sarana mewujudkan demokrasi Pancasila merupakan "*qonditio sine qua non*", *the one can not exist without the others*. Namun dalam pelaksanaan sistem demokrasi Pancasila ini masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti : Implementasi dari pemahaman sila-sila dari Pancasila yang belum telaksana dengan baik karena masih terdapat berbagai kekurangan baik dari data administratif maupun dalam pelaksanaan pemilihan umum tersebut, dan haruslah dikaitkan dengan rancang bangun sistem pemerintahan menurut UUD 1945, yaitu sistem pemerintahan presidensiil.

Melaui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi menjadi salah satu cara mentransfer pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Dasar melakukan pengabdian ini tentunya membantu peran pemerintah guna menjaga kondusifitas dalam permasalahan pemilu 2024 mengingat banyak sekali informasi yang tentunya pasti kebenarannya apalagi jika ada kampanye hitam sehingga bisa menjadi adu domba antar sesama warga Masyarakat sehingga dengan adanya akajian ini diharapkan menjadi kegiatan pencegahan/preventif atau bahkan kegiatan preemtif.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang sangat strategis khususnya bagi siswa dan siswi MA NU Demak, mengingat hak politik adalah hak dasar yang dijamin berdasarakan UUD NRI 1945, tentunya harus dipersiapkan dengan matang mengenai persiapan hingga penerapan Pancasila yang harus menjadi pedoman guna menjalankan hak politiknya sebagai pemilih pemula.

Meski Pancasila setiap menjalankan upacara selalu dibacakan dan dilafalkan secara lisan tentunya Pancasila belum menjadi pemikiran dasar bagi pemilih pemula. Tujuan adanya sebuah dari reaktualisasi tentunya memiliki makna berdasarkan kamus besar bahas Indonesia yakni proses, cara, perbuatan mengaktualisasikan Kembali, atau penyegaran pembaharuan nilai-nilai kehidupan masyarakat.

Pancasila sebagai landasan ideologi bangsa Indonesia memiliki landasan yang normatif dan visioner dalam menjaga moralitas dalam berbangsa dan bernegara, hal

tersebut dapat dilihat sebagai berikut dalam setiap sila yang ada dalam Pancasila sebagai berikut:

Pertama mengenai nilai-nilai Ketuhanan (religi) hal ini melandasi adanya etika dan spiritualitas yang menjaga hubungan bukan hanya horizontal saja, ketuhanan disini mengajarkan adanya hubungan bagi setiap masyarakat dengan Tuhannya yang kemudian dituangkan dalam sebuah Agama.

Kedua mengenai nilai-nilai tentang kemanusiaan yang tentunya mengatur tentang hubungan masyarakat dengan antar sesama manusia, bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri. Selanjutnya ada prasyarat yang menjadi kelanjutan kemanusiaan yang adil dan beradab, mengenai hal adil dan adab disinilah persoalan mengenai etika dalam menjalankan etika kemanusiaan.

Ketiga nilai-nilai persatuan, lebih jauh lagi dari nilai sebelumnya guna menjaga persatuan dan kesatuan tentunya diharapkan menjadi bangsa yang bersatu, mengingat keberagaman dan luasnya wilayah. Selain itu sesanti Bhineka Tunggal Ika yang menjadi pedoman dalam kebangsaan Indonesia meski berbeda akan tetapi memiliki satu tujuan. Hal ini menjawab mengenai bangsa Indonesia yang memiliki keragaman baik agama, budaya, dan Bahasa daerah yang menjadikan dasar mengenai wawasan pluralisme.

Keempat nilai-nilai kerakyatan dan nilai-nilai permusyawaratan, hal ini dapat diaktualisasikan dalam rangka menjalankan roda pemerintahan secara demokrasi artinya rakyat yang berdaulat yakni dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Kemudian didalam setiap pengambilan kebijakan tentunya didasari dengan adanya keputusan yang diambil secara bersama-sama yakni musyawarah mufakat, dan pengambilan keputusan tersebut tentunya memiliki tujuan kebijaksanaan.

Kelima, nilai keadilan, dalam nilai ini menjadikan dasar bahwa seluruh masyarakat tentunya harus memiliki hak yang sama dan tidak dibedakan mengenai agama, suku, dan ras akan tetapi memiliki keadilan yang sama dalam memperoleh haknya, karena hak merupakan sesuatu yang melekat dimanapun dan kapanpun hak tersebut melekat bagi setiap warga nagara tanpa ada perbedaan status sosial.

Dari Pancasila diatas tentunya reaktualisasi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam persiapan pemilu tentunya memiliki dasar yang jelas, dan tentu penerapan

Kembali perlu dijadikan dasar bahwa setiap orang memiliki hak yang sama yang dijamin oleh konstitusi sebagaimana tertuang dalam UUD NRI 1945.



Gambar 2. Narasumber memberikan presentasi materi dan memberi apresiasi siswa yang bisa menjawab pertanyaan.

Nilai merupakan sebuah ukuran atau anggapan yang tentunya hidup didalam Masyarakat. Nilai yang digunakan sebagai ukuran atau patokan tentunya menentukan bagaimana sikap dan perilaku siswa MA NU Demak dalam persiapan menjadi pemilih pemula. Selanjutnya Nilai dianut oleh banyak orang dalam suatu masyarakat mengenai sesuatu yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan sebagai suatu sarana terjadinya fungsi akan nilai tersebut. Nilai-nilai tersebut nantinya akan menjadi pembentuk cara berfikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat. Selain itu fungsi dari

Nilai dapat menciptakan semangat pada manusia untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Nilai dapat digunakan sebagai alat pengawas perilaku seseorang dalam masyarakat. Nilai dapat mendorong, menuntun, dan menekan orang untuk berbuat baik. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas di antara anggota masyarakat.

Melihat kondisi wilayah MA NU Demak yang merupakan sekolah yang memiliki tempat yang secara strategis gedungnya yang bersebrangan dengan KPU Kabupaten Demak tentunya belum memberikan jaminan bahwa para siswa telah memahami secara utuh apa yang dimaksud dengan pemilu maupun pilukada dengan demikian perlu adanya peran perguruan tinggi yang secara konkrit melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya mengenai pengabdian menerapkan Kembali nilai-nilai Pancasila mengingat hal ini sangat penting guna menghadapi proses didalam pemilu.

Dengan adanya pemahaman mengenai nilai-nilai yang diterapkan kembali kedalam kehidupan Masyarakat khususnya di MA NU Demak, tentunya awal mula sebelum diberikan kegiatan Reaktualisasi Nilai Pancasila Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak Persiapan Pemilu 2024, banyak para siswa yang memahami Pancasila adalah sebagai ucapan yang wajib ketika pelaksanaan upacara saja. Akan tetapi dengan adanya pengabdian ini tentunya membuka cakrawala keilmuan khususnya menerapkan nilai-nilai dalam persiapan pemilu 2024 dan secara umumnya agar dapat Pancasila juga diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Karena selain sebagai dasar bernegara tentunya Pancasila sebagai pandangan hidup oleh masyarakat Indonesia.

D. Simpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang peningkatan pemahaman mengenai Reaktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Persiapan Pemilu 2024 bagi pelajar MA NU Demak, dari hasil paparan kemjudian dilakukan tanya jawab secara interaktif yang telah dikerjakan sebelum acara pengabdian ini dilaksanakan menunjukkan bahwa sebenarnya belum banyak siswa mengetahui tentang nilai-nilai Pancasila dan mengenai kaitannya dengan pemilu. Tentunya dengan adanya pembahasan sedikit wawasan yang diberikan dalam pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap penerapan Kembali mengenai nilai-nilai Pancasila.

Selain itu hal yang paling penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila tentunya perlu dilakukan secara kontinyuitas atau berlanjut mengingat hal ini sangat perlu dan penting untuk diterapkan kepada generasi penerus bangsa. Didalam implementasinya dalam rangka persiapan pemilu 2024 tentunya nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan-sehari-hari sebagai pandangan hidup bagi bangsa Indonesia. Untuk menjaga kesatuan dan persatuan bagi negara Indonesia.

Daftar Pustaka.

- Agustino, Leo. Pilkada dan *Redistricting*: Dinamika Politik Lokal Dalam Politik Indonesia yang Terdemokrasi. Jurnal Pamong Praja. Edisi 16-2010. Diakses pada tanggal 08/11/2023 dari laman https://www.researchgate.net/publication/318773418_Pilkada_dan_Redistricting_Dinamika_Politik_Lokal_Dalam_Politik_Indonesia_yang_Terdemokrasi

- Ali. Mahfud, Money Politics dalam PILKADA, Jurnal Hukum, Volume XII, No. 2, Oktober 2003. Seperti yang dikutip oleh Fitriyah, Fenomena Politik Uang dalam PILKADA. Diakses pada tanggal 08/11/2023 dari laman <https://media.neliti.com/media/publications/159226-ID-fenomena-politik-uang-dalam-pilkada.pdf>
- Astuti, Nur Azizah Rizki. Politik Uang Dinilai Terjadi karena Peran Partai Lemah. Detiknews.com, Diakses pada tanggal 08/11/2023 dari laman <https://news.detik.com/berita/d-4500941/politik-uang-dinilai-terjadi-karena-peran-partai-lemah>
- Azhari, Aidul Fitriyadi, "Reformasi Pemilu dan Agenda Konsolidasi Demokrasi; Perspektif Ketatanegaraan", Jurisprudence, Vol. 1, No. 2, September 2004. Diakses pada tanggal 08/11/2023 dari laman <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1028>
- Cholisin & Nasiwan, 2013, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Ombak, Yogyakarta.
- Darji Darmodiharjo dan Sidharta, 1995, Pokok-Pokok Filsafat Hukum, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Eddy, I. Wayan Tagel. "Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara." Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan 18.1 (2018): 116-123. Diakses pada 08/11/2023 dari laman <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/108/86>
- Kokom Komalasari. Aktualisasi Pancasila Bagi Generasi Milenial - Pendidikan Pancasila Di Sekolah Bagi "Generasi Z" Melalui Habitiasi. Badan Pengkajian MPR RI, Jurnal Majelis, Edisi 03, 2019. Diakses pada 08/11/2023 dari laman https://www.mpr.go.id/pengkajian/Jurnal_3_2019.indd.pdf
- Latif Yudi, 2020, *Pendidikan Yang Berkebudayaan; History, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lia Kian & Muhammad Sabri. Internalisasi Dan Institusionalisasi Kebijakan Ekonomi Pancasila. Jurnal Keindonesiaan, Vol. 01, No. 01, 2021, 45-56. Diakses pada 08/11/2023 <https://ejournalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/23>

- Mubyarto. Menuju Sistem Ekonomi Pancasila: Reformasi Atau Revolusi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia Vol. 19, No. 1, 2004, 16 – 26. Diakses pada 08/11/2023 <file:///C:/Users/Dedy%20Suwandi/Downloads/6586-99305-1-PB.pdf>
- Mateus Mali (Ed.). Perjumpaan Pancasila dan Kristianitas. Yogyakarta: Lamalera, 2009.
- Simamora, Janpatar. "Eksistensi pemilukada dalam rangka mewujudkan pemerintahan daerah yang demokratis." *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 23.1 (2011) Diakses pada 08/11/2023 dari laman <https://jurnal.ugm.ac.id/jmh/article/view/16200/10746>
- Suseno Franz Magnis, SJ. 2007, Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Jurnal Iman Ilmu Budaya. Jakarta: Yayasan Bhumiksara.
- Suwarno, P.J., 1993, *Pancasila Budaya Bangsa Indonesia*. Penelitian Pancasila dengan Pendekatan Historis, Filosofis & Sosio – Yuridis Kenegaraan. Yogyakarta: Kanisius,
- Wahono Francis. Jurnal Pembumian Pancasila. Revitalisasi Dan Rekonstruksi Kelahirran Pancasila 1 Juni Dalam Menjawab Kompleksitas Permasalahan Bangsa Indonesia. Vol.I Nomor 1. 2021. Diakses pada 08/11/2023 dari laman <https://jurnalpembumianpancasila.id/index.php/jpp/article/view/25>